PEMBELAJARAN AL-QUR'AN KONTEMPORER

Integrasi Tradisi Keluarga dan Teknologi Digital Perspektif Pendidikan Islam

BUKU

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Farich Rahman Hakim

NIM : 2103016003

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang beranda tangan di bawah ini:

Nama : Farich Rahman Hakim

NIM : 2103016003

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa buku yang berjudul:

Pembelajaran Al-Qur'an Kontemporer : Integrasi Tradisi Keluarga dan Teknologi Digital Perspektif Pendidikan Islam

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 September 2025



Farich Rahman Hakim

NIM: 2103016003

Dipindai dengan CamScanner

NOTA DINAS

Semarang, 18 September 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah buku dengan:

Judul	: **Pembelajaran Al-Qur'an Kontemporer : Integrasi Tradisi Keluarga dan Teknologi Digital Perspektif Pendidikan Islam**
Penulis	: **Farich Rahman Hakim**
NIM	: 2103016003
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S1

Saya memandang bahwa naskah buku tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Kasan Bisri, M.A

NIP:198407232018011001

Dipindai dengan CamScanner

Pengesahan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah buku berikut ini :

Judul	: **Pembelajaran Al-Qur'an Kontemporer : Integrasi Tradisi Keluarga dan Teknologi Digital Perspektif Pendidikan Islam**
Penulis	: **Farich Rahman Hakim**
NIM	: 2103016003
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 02 Oktober 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.
NIP : 199003212023211019

Sekretaris Sidang

Moh Syakur, M.S.I.
NIP : 198612052019031007

Penguji I

Prof. Dr. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP : 196911051994031003

Penguji II

Nita Yuli Astuti, M.Pd.
NIP : 199407312022032002

Pembimbing

Dr. Kasan Bisri, M.A.
NIP:198407232018011001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Pembelajaran Al-Qur'an Kontemporer : Integrasi Tradisi Keluarga dan Teknologi Digital Perspektif Pendidikan Islam" yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar S1 dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa apa yang telah tersaji di dalam laporan penelitian ini, masih jauh dari kata kesempurnaan. Masih banyak hal-hal yang kurang sesuai yang masih perlu diperbaiki dan diperdalam lebih lanjut, karena hanya sebatas inilah yang dapat penulis sajikan. Hal ini penulis harapkan agar dapat dimaklumi sebagai akibat keterbatasan ilmu, keterampilan, ketelitian dan kemampuan penulis. Maka dengan segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan dan menindak lanjuti pada kajian-kajian yang lebih lanjut.

Penelitian ini juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, kepadanya penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas jasa-jasa mereka yang telah diberikan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan baik berupa tenaga, pikiran, bimbingan, saran-saran serta motivasi yang sangat berharga bagi penulis. Rasa syukur dan terima kasih ini kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar M.Ag Selaku Rektor Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Fatah Syukur M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Hj, Fihris, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag. Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang

5. Bapak Dr Kasan Bisri, M.A Selaku Dosen Pembimbing yang selalu luar biasa dalam proses penyelesaian tugas akhir berupa buku
6. Bapak Dr. Nasirudin, M.Ag Selaku Wali Dosen yang selalu ada sebagai orang tua di kampus
7. Segenap Dosen yang memberikan ilmunya selama di kampus, semoga ilmunya berkah dan manfaat doa terbaik untuk dosen dan tenaga pendidik UIN Walisongo Semarang
8. Kepada keluarga penulis terima kasih kepada papa tercinta yaitu Budi Sulistiyo,S.P, mama Bekti Susanti,adik-adikku yaitu Zahratunissa Amalia, Adelia Zaimatunisa dan mbah Hj. Jasmini yang aku sayangi dan aku banggakan selama ini yang menjadi penyemangat dan support sistem yang luar biasa doa terbaik buat keluarga penulis
9. Segenap Keluarga Guyub Rukun Family yang selalu memberikan dorongan dalam menyelesaikan tugas akhir
10. Teman-teman PAI B Angkatan 2021 terima kasih atas kebersamaannya selama ini sukses selalu, doa terbaik buat kalian

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut dan pihak yang tidak bisa penulis sebutkan di atas mendapat balasan dari Allah SWT, yang lebih baik dan berlipat ganda. Pembuatan tugas akhir ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin. Namun penulis menyadari masih ada banyak kekurangan dan keterbatasan dalam tugas akhir ini. Oleh karenanya diharapkan segala saran dan kritik yang membangun kesempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI……ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penulisan 7

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12

A. Kajian Konseptual 12

1. Teori Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Kajian Pedagogik Islami 12

2. Konsep Dasar Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Islam 21

B. Kajian Pustaka Relevan 28

C. Kerangka Berpikir 31

BAB III METODE PENELITIAN 32

A. Pendekatan Penelitian 32

B. Teknik Pengumpulan Data 33

C. Teknik Analisis Data 35

BAB IV HASIL & PEMBAHASAN 39

A. Pendampingan Orang Tua Terhadap Tadarus Dalam Keluarga..... 39
B. Revitalisasi Tradisi Tadarus di Era Teknologi Digital..... 48
C. Pemanfaatan Teknologi Terhadap Tadarus Al-Qur'an..... 54
BAB V PENUTUP 62
A. Temuan Penelitian 62
B. Saran 65
DAFTAR PUSTAKA..... 69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an, sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, telah berperan sebagai **pedoman hidup utama** *(way of life)* umat Islam selama lebih dari empat belas abad. Fungsi utamanya tidak hanya terbatas pada dimensi spiritual-ritual, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan, mulai dari hukum, moral, sosial, hingga ilmu pengetahuan. Proses transmisi dan pembelajaran Al-Qur'an telah melintasi zaman, dari metode lisan (*musyafahah*) dan hafalan (*tahfidz*) pada masa Nabi dan Khulafaur Rasyidin, adaptasi kultural yang brilian oleh Wali Songo di Nusantara, hingga system pesantren dengan metode *sorogan* dan *bandongan* yang khas.[1]

[1] Zamakhsyari Dhofier dan Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, Cet. 8 rev (LP3ES, 2011).

Abad ke-21, dunia pendidikan, termasuk pendidikan Al-Qur'an, dihadapkan pada sebuah *disrupsi* besar-besaran yang dipicu oleh Revolusi Digital. Generasi *digital native* yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan yang sarat teknologi memiliki karakteristik belajar, gaya komunikasi, dan pola pikir yang berbeda secara fundamental dari generasi sebelumnya. Di satu sisi, teknologi digital menawarkan membuat pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih mudah diakses, interaktif, menarik, dan personal. Aplikasi Al-Qur'an digital, platform e-learning, dan tools berbasis *Artificial Intelligence (AI)* seperti koreksi tajwid otomatis telah merevolusi cara umat berinteraksi dengan kitab sucinya.[2]

Di sisi lain, gelombang digitalisasi ini juga membawa serta sejumlah tantangan kompleks dan paradoksal *(bertentangan)*. Pertama, terjadi dikotomi dan ketegangan antara menjaga

[2] Abidi, Muhammad Rosad, Dewi Munsirul Hasanah, and Zaki Muhamad Fuadi. *Inovasi Teknologi Dalam Pendidikan Islam*. PT Arr Rad Pratama, 2025.

kemurnian tradisi dan merangkul inovasi teknologi. Keluarga, sebagai *madrasah* sekolah pertama yang memegang peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani, sering kali gagap menghadapi perubahan ini. Orang tua dari generasi *digital immigrant* merasa kewalahan membimbing anak-anak mereka yang lebih mahir teknologi tetapi mungkin kurang memahami adab dan esensi spiritual pembelajaran.

Kedua, muncul problem akses dan kualitas. Meski teknologi menjanjikan pemerataan, pada kenyataannya justru memperlebar kesenjangan digital (*digital divide*). Keluarga di daerah pedesaan atau dari kalangan ekonomi lemah sering terkendala akses internet, perangkat, dan literasi digital yang memadai. Lebih berbahaya lagi, banjirnya informasi di dunia digital tidak diimbangi dengan *mekanisme kurasi* dan *validasi* yang ketat. Banyak konten pembelajaran Al-Qur'an online yang tidak memiliki *sanad* keilmuan yang jelas, mengandung

kesalahan teknis (seperti kesalahan harakat atau terjemahan), atau bahkan menyebarkan penafsiran yang menyimpang, sehingga mengancam otoritas dan akurasi keilmuan Islam.[3]

Ketiga, terdapat ancaman terhadap dimensi humanis-spiritual. Pembelajaran Al-Qur'an tradisional menekankan pada hubungan langsung dan penuh kehangatan antara guru dan murid (*uswah hasanah*), yang tidak hanya transfer ilmu (*transfer of knowledge*) tetapi juga transfer nilai dan karakter (*transfer of values*). Kekhawatirannya adalah, teknologi digital yang cenderung impersonal dan individualistik dapat mengikis hubungan emosional dan spiritual ini, mengurangi kekhusyukan, serta mereduksi pembelajaran Al-Qur'an menjadi sekadar aktivitas teknis-mekanis tanpa ruh.[4]

---

[3] M Mauluddin. Kontribusi Artificial Intelligence (AI) pada Studi Al Quran di Era Digital; Peluang dan Tantangan. *: Jurnal Studi Islam*, *11*(1), 2024 99-113.

[4] B.Sc ; editor Purwanto Irwan Kurniawan, M.Ag, *Ihya' 'ulumuddin: menghidupkan ilmu-ilmu agama*, Edisi revisi, cetakan I, Oktober 2016, with Al-Imam Al-Ghazali (Penerbit Marja).

Berdasarkan uraian di atas, terlihat jelas bahwa problem utamanya bukanlah pada teknologi itu sendiri, tetapi pada bagaimana menemukan formulasi integrasi yang harmonis antara kedua kutub yang tampaknya berseberangan ini. Diperlukan sebuah pendekatan yang tidak melihat tradisi dan teknologi sebagai dua hal yang diametral dan saling menegasikan, melainkan sebagai dua kekuatan yang dapat bersinergi dan saling menguatkan. Oleh karena itu, buku ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan mengusung sebuah kerangka konseptual integratif. Buku ini berargumentasi bahwa teknologi digital harus diposisikan sebagai alat (***tool***) yang memberdayakan dan memperkaya tradisi pembelajaran Al-Qur'an berbasis keluarga, bukan sebagai pengganti **(***replacement***).** Integrasi ini harus dilakukan secara kritis, selektif, dan berpedoman pada perspektif pendidikan Islam yang holistik, sehingga nilai-nilai luhur tradisi keluarga dapat lestari sementara manfaat kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal.

Melalui pendekatan yang sistematis, buku ini akan menganalisis akar historis pembelajaran Al-Qur'an, mengidentifikasi tantangan kontemporer di era digital, dan menawarkan model-model praktis integrasi teknologi dalam tradisi *tadarus* keluarga. Tujuannya adalah untuk membangun sebuah paradigma baru: **Pembelajaran Al-Qur'an Kontemporer** yang kokoh dalam fondasi spiritualnya namun adaptif terhadap zaman, sehingga mampu melahirkan generasi yang tidak hanya fasih secara digital (*tech-savvy*) tetapi juga kokoh secara spiritual (*faith-strong*).

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang mendasari penulisan buku ini adalah

1. Bagaimana problematika pembelajaran Al-Qur'an di era digital?
2. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an berbasis keluarga?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan buku ini adalah

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Al-Qur'an di era digital
2. Untuk mengetahui pembelajaran Al-Qur'an berbasis keluarga

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat/kegunaan penelitian ini berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan diatas sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis (Manfaat Keilmuan)
   a. **Pengayaan Khazanah Ilmu Pendidikan Islam**

      Buku ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam merespon disrupsi digital. Buku ini menawarkan sebuah kerangka konseptual integratif yang menyinergikan prinsip-prinsip pedagogi Islam (seperti tadarruj,

qudwah, dan keseimbangan kognitif-afektif-psikomotorik) dengan paradigma pembelajaran digital.

b. Perkembangan Studi Al-Qur'an dan Digital Humanities

Buku ini turut serta dalam memperkaya bidang studi Al-Qur'an dan digital humanities dengan menganalisis peluang, tantangan, dan bentuk-bentuk aktual pemanfaatan teknologi untuk interaksi dengan teks suci, sekaligus mengingatkan pentingnya menjaga otentisitas dan akurasi konten.

c. Landasan untuk Penelitian Lanjutan

Gagasan-gagasan yang diulas dalam buku ini, seperti model pembelajaran blended learning untuk tahfidz, evaluasi holistik berbasis digital, dan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, dapat menjadi landasan dan inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian

lebih lanjut yang lebih spesifik dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

   a. Pengayaan Khazanah Ilmu Pendidikan Islam

   Buku ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam merespon disrupsi digital. Buku ini menawarkan sebuah kerangka konseptual integratif yang menyinergikan prinsip-prinsip pedagogi Islam (seperti tadarruj, qudwah, dan keseimbangan kognitif-afektif-psikomotorik) dengan paradigma pembelajaran digital.

   b. Perkembangan Studi Al-Qur'an dan Digital Humanities

   Buku ini turut serta dalam memperkaya bidang studi Al-Qur'an dan digital humanities dengan menganalisis peluang, tantangan, dan bentuk-bentuk aktual pemanfaatan teknologi untuk interaksi dengan

teks suci, sekaligus mengingatkan pentingnya menjaga otentisitas dan akurasi konten.

c. Landasan untuk Penelitian Lanjutan

Gagasan-gagasan yang diulas dalam buku ini, seperti model pembelajaran blended learning untuk tahfidz, evaluasi holistik berbasis digital, dan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, dapat menjadi landasan dan inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih spesifik dan mendalam.

3. Bagi Pengembang Teknologi dan Content Creator

   Memberikan perspektif edukasi dan nilai Islami yang penting untuk dipertimbangkan dalam merancang aplikasi atau platform pembelajaran Al-Qur'an. Buku ini menekankan bahwa teknologi harus didesain untuk mendukung tujuan spiritual, bukan sekadar memenuhi unsur

teknis dan komersial. Menjadi acuan dalam memastikan keakuratan teks, terjemahan, dan tafsir yang disajikan dalam produk digital, serta pentingnya melibatkan ahli yang memiliki sanad keilmuan yang jelas.

4. Bagi Lembaga dan Pemerintah

   Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, yang responsif terhadap perkembangan teknologi. Menginspirasi program pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi guru dan orang tua dalam bidang literasi digital dan metodologi pembelajaran Al-Qur'an kontemporer. Mendorong terciptanya standarisasi dan sertifikasi konten digital keagamaan untuk melindungi masyarakat dari informasi yang menyesatkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konseptual

1. Teori Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Kajian Pedagogik Islami

Teori pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan Islam merupakan kerangka konseptual yang menggabungkan prinsip-prinsip pendidikan Islam dengan pendekatan pendidikan kontemporer. Konsep ini dilandasi oleh pandangan bahwa Al-Qur'an berfungsi tidak hanya sebagai wahyu ilahi, tetapi juga sebagai sumber ilmu dan panduan pendidikan yang menyeluruh. Menurut pedagogi Islam (pendekatan islam), pembelajaran Al-Qur'an mencakup aspek kognitif (proses berfikir) , afektif (sikap), dan psikomotorik (fisik) secara keseluruhan. Metode ini menekankan pada

pembentukan siswa dengan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang seimbang.[5]

Perspektif pendidikan Islam menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an mengacu pada pendekatan-pendekatan yang dirumuskan dari Al-Qur'an serta Hadis Nabi SAW. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti tadarruj (bertahap), takrar (pengulangan), dan qudwah (keteladanan), berfungsi sebagai landasan teoritis yang kuat untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Dalam Al-Qur'an, surat An-Nahl ayat 125, konsep hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan dianggap sebagai tiga pilar utama dari pendekatan pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada transformasi spiritual dan pembentukan karakter islami.

[5] Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, Cet. 10 (Remaja Rosdakarya, 2011).

Pembelajaran Al-Qur'an dari perspektif psikologis menekankan pada pemahaman sifat siswa sebagai orang-orang yang memiliki fitrah suci.Menurut konsep fitrah Islam, setiap orang dilahirkan dengan keinginan alami untuk mengenal dan beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, tujuan dari mempelajari Al-Qur'an adalah untuk memaksimalkan potensi fitrah ini melalui proses internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Metode psikologis ini juga memperhitungkan tahapan perkembangan kognitif anak, mulai dari tahap konkret operasional hingga tahap formal operasional, sehingga materi dan strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan kognitif anak di setiap tahapan perkembangan mereka.[6]

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan berbagai metodologi, termasuk yang berpusat pada siswa. Pembelajaran klasik, seperti

[6] Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan Islam* (Penerbit Bumi Aksara, 1992).

bandongan, sorogan, dan musyawarah, dikombinasikan dengan pendekatan modern, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kontekstual, dan kooperatif. Tujuan integrasi ini adalah untuk mewujudkan pembelajaran (PAKEM) yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan sambil mempertahankan prinsip moral dan spiritual Islam. Guru membantu membuat lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan kecerdasan ganda siswa, terutama kecerdasan spiritual dan emosional.[7]

Paradigma pembelajaran Al-Qur'an telah berubah selama era digital karena berbagai inovasi dalam teknologi pembelajaran. Teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak sekadar mendigitalkan mushaf; itu juga mencakup pembuatan aplikasi interaktif, platform e-learning, dan media pembelajaran digital yang membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Penggunaan teknologi

[7] Muhaimin *Paradigma pendidikan Islam: upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*, Cet. 1 (Remaja Rosdakarya, 2001).

seperti *virtual reality*, dan *artificial intelligenc*e telah menghasilkan pengalaman belajar yang luar biasa. Namun, penggunaan teknologi ini harus mempertahankan prinsip-prinsip spiritual dan tradisional dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga teknologi menjadi alat yang memperkuat nilai-nilai tradisional pembelajaran daripada menggantikan mereka. Pembelajaran Al-Qur'an saat ini paling cocok dengan pendekatan pembelajaran campuran, yang menggabungkan pendidikan online dan offline.[8]

Studi baru menunjukkan bahwa pengajaran Al-Qur'an di era digital mengalami perubahan besar, terutama setelah pandemi COVID-19. Untuk memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an secara online, banyak lembaga pendidikan Islam mulai menggunakan platform digital. Metode pendidikan tidak hanya berkonsentrasi pada aspek teknik membaca dan menghafal, tetapi juga membantu

[8] Azyumardi Azra dan Idris Thaha, *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*, Cet. 1 (Kencana kerja sama dengan UIN Jakarta Press, 2012).

siswa memahami makna dan relevansi ayat-ayat Al-Qur'an dengan dunia hari ini. Aplikasi tahfidz mobile, platform interaktif untuk tajwid, dan sistem evaluasi digital memungkinkan siswa melacak kemajuan mereka secara real-time. Metode pembelajaran hybrid menggabungkan keunggulan pembelajaran tradisional secara langsung dengan fleksibilitas teknologi digital. Metode ini dianggap sebagai solusi terbaik.[9]

Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat efektif dalam menerima perbedaan karakteristik siswa. Metode ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki kapasitas, gaya belajar, dan dorongan untuk mempelajari Al-Qur'an yang berbeda. Implementasi diferensiasi mencakup variasi dalam konten pembelajaran (tingkat kesulitan ayat yang dipelajari), proses

[9] Purnama, Muhammad Dony, Ali Maulida, and Muhammad Sarbini. "Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2B (2019): 179-191.

pembelajaran (metode yang disesuaikan dengan kemampuan individu), dan produk pembelajaran (bentuk penilaian yang beragam). Dengan strategi ini, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka sendiri. Selain itu, strategi ini memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Selain itu, pendekatan diferensiasi meningkatkan keinginan peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an secara intrinsik dan mendorong pertumbuhan kemandirian belajar.[10]

Pendidikan Islam berkelanjutan berfokus pada penggabungan kearifan lokal dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini mengakui bahwa konteksualisasi ajaran Al-Qur'an dengan budaya dan tradisi lokal sangat penting untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran. Metode ini melibatkan pemanfaatan seni budaya

[10] K. S. Bose dan R. H. Sarma, "Delineation of the Intimate Details of the Backbone Conformation of Pyridine Nucleotide Coenzymes in Aqueous Solution," *Biochemical and Biophysical Research Communications* 66, no. 4 (1975): 1173–79, https://doi.org/10.1016/0006-291x(75)90482-9.

tradisional sebagai media pembelajaran, penggunaan bahasa daerah dalam penjelasan makna ayat, dan prinsip-prinsip budaya lokal yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an. Pembelajaran berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap Al-Qur'an sambil mempertahankan nilai-nilai budaya bangsa. Metode ini juga membantu siswa memahami bahwa ajaran Al-Qur'an universal, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks sosial dan budaya.[11]

Penilaian dalam pembelajaran Al-Qur'an bersifat menyeluruh, meliputi kemampuan kognitif, sikap afektif, serta keterampilan psikomotorik. Evaluasi ini tidak sebatas pada hafalan dan pemahaman, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku peserta didik. Konsep evaluasi autentik (evaluasi berbasis penilaian) diterapkan melalui observasi perilaku, portofolio

[11] Thalib, Muh Dahlan. " Metode Pembelajaran Menurut Al-Qur'an." *AL-ISHLAH: Journal of Islamic Education* (2021).

pembelajaran, dan evaluasi diri sendiri, yang memungkinkan peserta didik untuk berpikir tentang proses pembelajaran mereka. Evaluasi juga mencakup pengukuran pembentukan karakter Islami (akhlaqul islami).

Pendidikan Islam memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter masyarakat melalui internalisasi nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis tantangan sekaligus peluang dalam pengembangan teori pembelajaran kontemporer. Tantangan utama yang dihadapi meliputi adaptasi metodologi tradisional dengan kebutuhan generasi digital, integrasi teknologi tanpa menghilangkan esensi spiritual pembelajaran, dan pengembangan kompetensi educator yang mampu menguasai pedagogik modern sekaligus mempertahankan otentisitas ajaran Islam. Prospek pengembangan meliputi riset interdisipliner yang mengombinasikan neurosains, psikologi kognitif, dan pedagogik Islami untuk mengoptimalkan proses pembelajaran Al-Qur'an. Pengembangan

artificial intelligence untuk personalisasi pembelajaran, implementasi learning analytics untuk monitoring progress, dan pengembangan virtual reality untuk pengalaman pembelajaran yang imersif menjadi agenda riset masa depan. Strategi pendekatan pembelajaran dalam Al-Qur'an menunjukkan pentingnya keragaman pendekatan untuk melahirkan nalar kritis peserta didik dan kreativitas guru, yang menjadi fondasi pengembangan teori pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif dan berkelanjutan.[12]

2. Konsep Dasar Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Islam

Al-Qur’an, sebagai sumber utama ajaran Islam, memiliki peran yang sangat mendasar dalam membentuk kehidupan umat Muslim. Pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya sekedar aktivitas membaca teks, tetapi merupakan proses komprehensif yang meliputi aspek spiritual, intelektual,

[12] Alfyan Syach, “Strategi Pendekatan Pembelajaran Dalam Al-Quran,” *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 127–37, https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.331.

dan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Konsep dasar pembelajaran Al-Qur'an mencakup pemahaman terhadap makna, implementasi ajaran, serta pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an menjadi pilar utama yang membentuk kepribadian Muslim yang beriman dan bertakwa.[13]

Pembelajaran Al-Qur'an telah berkembang dalam berbagai cara sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Metode-metode ini telah disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Tradisi pembelajaran ini mencakup pemahaman huruf hijaiyah, membaca dengan benar (tartil), dan pemahaman makna dan tafsir. Hingga hari ini, Al-Qur'an masih diajarkan menggunakan konsep pedagogis dari ulama terkemuka seperti Imam Al-Ghazali dan Ibn Khaldun. Pembelajaran Al-Qur'an modern didasarkan pada pendekatan

[13] Amir Syarifuddin, *Meretas kebekuan ijtihad: isu-isu penting hukum Islam kontemporer di Indonesia* (Ciputat Press, 2002).

tradisional, seperti halaqah (lingkaran belajar) dan sistem sorogan.[14]

Salah satu tujuan utama dari mempelajari Al-Qur'an adalah untuk mencapai beberapa tujuan yang saling berkaitan. Pertama, dimensi spiritual, yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui tilawah dan tadabbur. Kedua, dimensi kognitif, yang melatih orang untuk berpikir kritis dan memahami isi Al-Qur'an. Ketiga, dimensi afektif, yang membangun sikap dan karakter mulia sesuai dengan ajaran Islam. Keempat, dimensi psikomotorik, yang melatih orang untuk membaca, menulis, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara praktis.[15]

Prinsip-prinsip dasar untuk belajar Al-Qur'an terdiri dari beberapa asek penting. Prinsip bertahap, atau tadarruj, menuntut agar

[14] Fadhil, Muhammad Yusuf, and Saliha Sebgag. "Sufi approaches to education: The epistemology of Imam al-Ghazali." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 1.

[15] Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran: pendidikan agama Islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2014).

pembelajaran dilakukan secara sistematis, beralih dari hal-hal yang mudah ke hal-hal yang lebih sulit. Prinsip kontinuitas (istimrariyyah) menekankan bahwa pembelajaran harus berlangsung terus menerus. Di sisi lain, prinsip kesesuaian (munasabah) mengatakan bahwa materi harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa. Prinsip motivasi (targhib) menekankan bahwa sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong.[16]

Metodologi pengajaran Al-Qur'an telah mengalami perubahan besar sebagai akibat dari integrasi berbagai pendekatan pedagogi modern. Sekarang metode pembelajaran tidak lagi terbatas pada metode konvensional, tetapi menggabungkan inovasi dan teknologi modern. Ini termasuk penggunaan media audio-visual, aplikasi digital, dan platform pembelajaran online yang memungkinkan lebih banyak orang untuk belajar

[16] Ramayulis, H. *Metodologi pendidikan agama Islam*. Kalam Mulia, 2005.

Al-Qur'an.[17] Pembelajaran Al-Qur'an di era modern menghadapi tantangan sekaligus peluang yang luar biasa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Al-Qur'an menimbulkan peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menimbulkan tantangan terkait autentisitas dan kualitas pembelajaran spiritual. Akibatnya, pengembangan aplikasi digital untuk pembelajaran Al-Qur'an telah menjadi tren yang semakin populer.[18]

Metode pembelajaran Al-Qur'an saat ini telah mengalami perubahan yang signifikan. Berbagai pendekatan inovatif telah digunakan untuk menyesuaikannya dengan karakteristik siswa kontemporer. Metode diferensiasi dalam

[17] Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, Cet. 1 (Remaja Rosdakarya, 1992).

[18] J.-L. Descotes, "[Complications of BPH surgery: Evaluation of professional practices]," *Progres En Urologie: Journal De l'Association Francaise D'urologie Et De La Societe Francaise D'urologie* 25, no. 12 (2015): 673–74, https://doi.org/10.1016/j.purol.2015.06.009.

pembelajaran Al-Qur'an terbukti efektif dalam menerima berbagai gaya belajar siswa, memungkinkan setiap siswa untuk memaksimalkan potensi belajarnya sesuai dengan kemampuan dan karakteristik mereka sendiri .[19] Selain itu, penerapan metode reward dan punishment dalam pembelajaran Al-Qur'an juga menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan keinginan alami siswa untuk belajar kitab suci.

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an telah mengubah interaksi dan penyampaian materi. Buku digital berbasis web seperti Canva menawarkan visualisasi yang menarik dan interaktif untuk membantu mengoptimalkan pembelajaran. Platform digital ini tidak hanya membantu orang membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengajarkan tajwid, tafsir, dan

[19] K. S. Bose dan R. H. Sarma, "Delineation of the Intimate Details of the Backbone Conformation of Pyridine Nucleotide Coenzymes in Aqueous Solution," *Biochemical and Biophysical Research Communications* 66, no. 4 (1975): 1173–79, https://doi.org/10.1016/0006-291x(75)90482-9.

bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[20] Inovasi ini sangat membantu, terutama untuk mengatasi masalah dengan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini membutuhkan pendekatan khusus yang mempertimbangkan perkembangan kognitif dan psikologis anak. Metode Iqra, yang telah terbukti berhasil dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada anak usia dini, menekankan pendekatan yang menyenangkan dan bertahap. Studi menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi secara keseluruhan dan memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan karakter dan spiritualitas anak.[21]

---

[20] SYABRINA, Muhammad, et al. Pengembangan Buku Digital Berbasis Website Canva: Optimalisasi Pembelajaran Materi Bagian Tubuh Tumbuhan di Kelas IV SDIT Al-Furqan Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2025, 2.2: 14-14.

[21] SEPTIANA, Yulda, et al. Implementasi Metode Komprehensif Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di TPA Nurul

Pembelajaran Al-Qur'an saat ini menggunakan berbagai metode pedagogis yang disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan siswa modern. Berbagai lembaga pendidikan Islam telah menggunakan model pembelajaran yang sangat efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif. Model-model ini mencakup penggunaan metode Qiroati, tahfidz terpadu, dan pendekatan komunikatif.[22] Pendekatan ini membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan benar dan memahami dan mengamalkan isi kitab tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berkaitan dengan penulisan yang akan dilakukan, disini penulis mengemukakan beberapa kajian pustaka atau literatur terdahulu yang memiliki kaitan dengan topik penulisan ini. Kegiatan

Hikmah Lubuk Juangan. *Jurnal Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2024, 6.1: 9-19.

[22] Muhammad Nasir dan Muhamma Khairul Rijal, *Model pembelajaran al-Qur'an hadis di sekolah dan madrasah*, Cetakan ke-1 (PT RajaGrafindo Persada, 2021).

ini dimaksudkan sebagai salah satu bentuk perbandingan agar tidak terjadi duplikasi di kemudian hari, diantara penelitiannya adalah :

1. Romzi Fahmi dan Idzi' Layyinnati (2025), dalam penelitiannya yang bersifat deskriptif kualitatif dengan studi literatur, mengkaji efektivitas Al-Qur'an digital sebagai media pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa fitur interaktif seperti tafsir, hukum tajwid, terjemahan, serta audio bacaan meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar. Namun, terdapat tantangan dalam akses teknologi, literasi digital rendah, dan persepsi konservatif terhadap digitalisasi Al-Qur'an. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan antarmuka yang ramah pengguna, pelatihan bagi guru dan peserta didik, serta sistem autentikasi konten untuk menjaga keaslian teks Qur'an.[23]

[23] Moh Romzi Fahmi dan Idzi' Layyinnati, *Optimalisasi Al-Qur'an Digital Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Keislaman*, 9 (2025).

2. Penelitian di *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru MI* (2023) menggunakan studi pustaka dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dampak dan peluang integrasi teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. Teknologi digital dan media interaktif berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi terhambat oleh rendahnya infrastruktur dan keterampilan digital guru maupun siswa.[24]

Penelitian di atas memiliki beberapa kesamaan dengan pengertian saya yaitu mengenai optimalisasi Alquran digital sementara saya mengkaji teknologi sebagai alat bantu dalam tadarus dan pendidikan keluarga.

[24] Nasution, Z. Penerapan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2023 4(4), 192-198, hlm. 195.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, di mana penelitian difokuskan pada pengumpulan data deskriptif yang terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan dari informan, serta perilaku yang dapat diamati. Menurut penjelasan Bogdan dan Taylor, metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang melibatkan pengumpulan data penjelasan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu, juga aksi yang bisa dianalisis.[25]

Adapun jenis penelitian ini adalah kepustakaan yaitu metode yang digunakan dalam pencarian data atau pengamatan secara

[25] Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), hlm. 86.

mendalam terhadap tema yang diteliti untuk menemukan jawaban sementara dari masalah yang ditemukan di awal sebelum penelitian ditindaklanjuti. Menurut penilaian Amir Hamzah, penelitian kepustakaan termasuk dalam kategori metode penelitian kualitatif karena karakteristik yang dimilikinya.[26]

B. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah suatu bahan keterangan atau kumpulan informasi yang berupa hasil pengamatan empiris pada variabel yang diteliti. Data bisa berbentuk angka, kata-kata, atau dokumen yang digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian sehingga memiliki arti yang dapat dimengerti. Dalam penelitian ini, data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dua sumber, diantaranya :

1. Data Primer

[26] Amir Hamzah, Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikatif, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 31.

Data Primer yaitu sumber data yang biasa didapatkan langsung dari sumber datanya. Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah peneliti langsung datang ke rumah-rumah untuk melakukan tadarus Al-Qur'an secara bersama-sama dimana dilakukan setelah magrib dan selesai azan isya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang merujuk pada data primer yang digunakan untuk melengkapi informasi dalam penelitian. Data sekunder ini biasanya berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel surat kabar, dokumen, serta dan internet yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca buku-buku literature (perpustakaan), internet dan artikel-artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, digunakan untuk melengkapi data-data yang sudah ada.

C. Teknik Analisis Data

Dalam pemrosesan data ini, digunakan metodologi analisis kualitatif, dengan fokus penelitian yang terstruktur, signifikan, dan komprehensif. Peneliti memilih teknik analisis isi atau analisis dokumen (content analysis) untuk menganalisis data yang terkumpul. Pengolahan data kualitatif melibatkan serangkaian tindakan, termasuk pengelolaan, pengorganisasian, serta pengelompokan data menjadi unit yang dapat dikelola, sintesis informasi, identifikasi pola, penekanan pada aspek penting dan pengetahuan yang diperoleh, serta menentukan informasi yang relevan untuk disajikan kepada pihak lain. Secara rinci prosedur analisis data dikerjakan dengan tahapan berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang melibatkan pemilihan, fokus, pengaturan, dan penyederhanaan data menjadi catatan

tertulis.[27] Hal ini melibatkan rangkuman dan penyaringan data untuk membuang informasi yang tidak relevan. Hal ini memfasilitasi peneliti dalam merumuskan kesimpulan. Dalam penelitian ini, proses pengurangan data dilakukan dengan mengumpulkan dan memilih konten penelitian yang terkait dengan integrasi tradisi keluarga dan teknologi digital perspektif Pendidikan agama islam.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, data disusun dan diatur agar memudahkan proses analisis. Saat menyajikan data, tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang telah dikelompokkan berdasarkan kategori yang akan digunakan dalam analisis.[28] Proses ini membantu peneliti memahami objek dan subjek penelitian guna mengetahui bagaimana tadarus Al-Qur'an

[27] Nani Widiawati, Metode Penelitian, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 223.

[28] Bambang Sudaryana & R. Ricky Agusiada, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sleman: Deepublish, 2022), hlm 161.

berjalan secara efektif dan menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an di lingkup keluarga Setelah data disederhanakan, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan informasi yang sudah terstruktur, sehingga memungkinkan untuk menyimpulkan dan mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, penyajian data digunakan untuk menjelaskan atau menguraikan hasil integrasi tradisi tradisi keluarga dan teknologi digital perspektif pendidikan islam.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis dan presentasi data, memastikan keabsahan penelitian kualitatif. Tahap penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam menggabungkan semua informasi yang terkumpul selama proses analisis data[29] Penarikan kesimpulan pada penelitian ini, berupa hasil analisis data yang berkaitan

[29] Milles, & Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

dengan integrasi tradisi tradisi keluarga dan teknologi digital perspektif pendidikan islam.

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

A. Pendampingan Orang Tua Terhadap Tadarus Dalam Keluarga

Tadarus berasal dari kata Arab *darasa*, yang berarti belajar secara mendalam. Aktivitas ini biasanya dilakukan secara bersama-sama, baik dalam lingkup keluarga maupun dengan kelompok lain, untuk membaca sekaligus memahami isi Al-Qur'an. Hal ini adalah proses pembelajaran yang mencakup memahami makna Al-Qur'an, berpikir tentangnya, dan mengetahui bagaimana ajarannya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini menunjukkan dua elemen penting dalam kehidupan Muslim: hubungan spiritual dengan Allah dan hubungan sosial dengan orang lain. Kedua elemen ini membentuk kepribadian seorang Muslim.[30]

[30] Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan anak dalam Islam* (Penerbit Insan Kamil Solo, 2012).

Orang tua sangat memiliki peran dalam mengajarkan agama anak-anak mereka. Keluarga berfungsi sebagai madrasah pertama bagi anak dan berperan sebagai fondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan karakter religius mereka. Tanggung jawab orang tua tidak hanya sebatas memberikan nafkah kepada anak-anak mereka, tetapi juga membimbing mereka menuju kehidupan moral. Orang tua berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam tadarus, dan peran mereka ini akan menentukan keberhasilan program tadarus keluarga. Kesuksesan orang tua dalam beribadah dan membaca Al-Qur'an akan berdampak psikologis yang signifikan pada perkembangan spiritual anak.



Gambar 4.1 ilustrasi pendampingan orang tua terdapat tadarus dalam keluarga

Perkembangan anak secara kognitif, afektif, dan psikomotorik sangat diuntungkan oleh pengaturan keluarga. Melalui aktivitas membaca Al-Qur'an secara teratur, anak-anak akan meningkatkan kemampuan membaca, konsentrasi, dan daya ingat mereka. Penguatan hubungan emosional keluarga, penanaman nilai-nilai moral, dan pembentukan karakter islami melengkapi aspek afektif. Anak-anak akan memperoleh pengetahuan psikomotorik tentang koordinasi mata-mulut dan keterampilan artikulasi yang baik. Tadarus keluarga juga membantu menciptakan lingkungan religius di rumah, yang akan membantu anak menghadapi tantangan hidup.[31]

Pendampingan orang tua dalam tadarus, diperlukan perencanaan yang sistematis dan berkelanjutan. Pertama, orang tua harus membuat

[31] Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan Islam* (Penerbit Bumi Aksara, 1992).

jadwal rutin yang fleksibel dan konsisten yang sesuai dengan kondisi keluarga mereka. Kedua, mereka harus memilih waktu yang tepat ketika seluruh keluarga dapat berkumpul tanpa gangguan, dan ketiga, mereka harus menciptakan lingkungan yang tenang dan nyaman. Keempat, orang tua dapat menggunakan variasi tadarus untuk menghindari kebosanan, seperti bergiliran.[32] Dengan menerapkan pendampingan orang tua dalam tadarus Al-Qur'an akan menciptakan lingkungan Al-Qur'an yang bercahaya dengan aura Al-Qur'an.

نَوِّرُوا مَنَازِلَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآن

"Sinarilah rumah-rumah kalian dengan salat dan bacaan al-Qur'an".[33]

Orang tua harus memahami berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat diterapkan untuk tadarus keluarga. Beberapa metode

[32] Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi* (Solo: Aqwam, 2010), hlm. 134-149.

[33] Imam Al-Baihaqi dalam kitab Syu'abul Iman no. 1875

pendidikan keluarga adalah Tilawati, Iqra', dan Qiraati. Fokus utama dalam pembelajaran anak usia dini harus menjadi komponen yang menyenangkan, atau pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan musik, permainan, dan visualisasi yang menarik. Anak-anak yang lebih tua mungkin lebih memahami ayat dan konteksnya daripada anak-anak yang lebih muda. Agar tadarus berhasil, orang tua harus memahami konsep pembelajaran dari sederhana ke kompleks, dari konkret ke abstrak, dan dari sederhana ke kompleks.[34]

Ruang khusus yang nyaman, higienis, dan bebas dari gangguan seperti TV atau perangkat elektronik. Lingkungan yang mendukung dapat diciptakan melalui pencahayaan yang memadai, ventilasi udara yang lancar, dan tata letak ruang yang rapi. Orang tua juga harus memastikan bahwa anak-anak berada dalam lingkungan yang tenang,

[34] As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000), hlm. 23-37.

mendukung, dan bebas dari tekanan psikologis. Pendekatan yang sabar dan empatik akan membantu mereka belajar lebih banyak daripada memarahi atau memaksa mereka untuk melakukan kesalahan. Komunikasi yang hangat dan penuh pemahaman juga sangat penting untuk membangun suasana positif, yang membuat anak-anak lebih semangat dan nyaman saat belajar.[35]

keluarga seringkali gagal dan menyebabkan banyak masalah. Masalah utama yang paling sering dihadapi termasuk keterbatasan waktu karena kesibukan orang tua dan anak, kurangnya dorongan anak, perbedaan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di antara anggota keluarga, dan gangguan teknologi. Orang tua harus membuat komitmen bersama tentang pentingnya tadarus, menentukan waktu terbaik untuk keluarga, memberikan hadiah dan hukuman yang mendidik, dan mengubah cara mereka melakukannya. Untuk

[35] Hasan Langgulung, *Manusia dan pendidikan: suatu analisa psikologi, filsafat dan pendidikan*, Cet. 3 (Al Husna Zikra, 1995).

mengatasi berbagai masalah yang muncul, kesabaran dan ketekunan orang tua sangat penting.[36]

Dengan teknologi saat ini, orang tua dapat membantu anak-anak mereka melakukan tadarus bersama. Penggunaan Al-Qur'an digital, murattal audio, dan berbagai media pembelajaran interaktif dapat memperkaya pengalaman tadarus keluarga. Namun, teknologi tidak boleh berfungsi sebagai pengganti komunikasi keluarga langsung. Orang tua harus bijak dalam memilih dan menggunakan teknologi yang tepat agar menjadi alat yang bermanfaat dan tidak mengganggu proses tadarus. Dengan menyeimbangkan teknik tradisional dan modern, pengalaman tadarus yang lebih komprehensif dan menarik bagi generasi modern akan dihasilkan.[37]

[36] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 201-218.

[37] Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145-162.

Sangat penting bagi orang tua untuk mengembangkan sistem evaluasi yang baik untuk melihat kemajuan anak mereka dalam membaca Al Qur'an. Catatan keluarga tidak hanya harus menilai sejauh mana anak ini membaca, juga harus mempertimbangkan pemahaman anak dan perubahan perilaku anak. Oleh karena itu, evaluasi harus mencakup beberapa sejauh anak dapat memahami makna bacaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode evaluasi mungkin termasuk pengamatan langsung, atau tes membaca setiap beberapa minggu sekali, dan sesi keluarga tentang makna ayat. Ini akan membantu orang tua memperbaiki strategi mereka dan evaluasi mereka sendiri, sekaligus memberi mereka kesempatan untuk membuat sesi pendidikan seefektif mungkin bagi mereka.[38]

Ada dampak jangka panjang yang signifikan pada kehidupan anak-anak dan orang dewasa

[38] Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, Ed. revisi (Bumi Aksara, 1999).

jika taurus keluarga dilakukan secara teratur. Anak-anak yang telah terbiasa dengan tadarus keluarga akan memiliki fondasi spiritual yang kuat, karakter yang berakhlak mulia, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dengan berpedoman pada nilai-nilai Al-Qur'an. Tadarus keluarga juga membentuk ikatan emosional yang kuat yang dapat diturunkan. Orang tua harus menghabiskan waktu dan tenaga untuk mendampingi tadarus anak-anak mereka jika mereka ingin mereka hidup penuh berkah di masa depan. Keluarga yang memiliki tradisi tadarus yang kuat akan berfungsi sebagai pertahanan moral dalam menghadapi kerusakan nilai yang terjadi di masyarakat modern.[39]

[39] Helmawati dan Nita Nur Muliawati, *Pendidikan keluarga: teoretis dan praktis*, Cet. 1 (Remaja Rosdakarya, 2014).

B. Revitalisasi Tradisi Tadarus di Era Teknologi Digital

Teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam banyak aspek kehidupan, termasuk praktik keagamaan dan tradisi tadarus. Ini bukan hanya tentang bagaimana pesan disampaikan, tetapi juga mengubah cara orang berhubungan satu sama lain, mengakses, dan mengambil bagian dalam tradisi tadarus. Peluang baru yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan kini terbuka dengan teknologi digital, seperti tadarus virtual antarbenua dengan aplikasi interaktif dan multimedia yang membantu memperkaya pengalaman spiritual.

Inovasi digital membuka potensi besar bagi kebangkitan tadarus yang dapat terjadi melalui, aplikasi seluler, platform pembelajaran elektronik, streaming audio-visual, dan media sosial interaktif. Platform digital ini memungkinkan komunitas tadarus virtual untuk berkumpul dan menghubungkan umat Muslim dari seluruh dunia;

tidak ada batasan ruang fisik dalam interaksi pembelajaran ini dan tidak ada batasan waktu. Pembacaan dikoreksi oleh teknologi AI. Terjemahan instan secara real-time sebagai pengalaman belajar pribadi yang disesuaikan dengan kemampuan individu akan membuka dimensi baru untuk dakwah dan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan mudah diakses.[40]

Berbagai tadarus digital telah dibuat dengan menggunakan platform teknologi terkini, mulai dari aplikasi telepon pintar sederhana hingga sistem pembelajaran canggih berbasis komputasi awan. Model-model tersebut adalah tadarus waktu nyata melalui konferensi video; tadarus melalui rekaman audio; tadarus interaktif yang mencakup fitur diskusi dan tanya jawab, dan tadarus gamifikasi yang menambahkan elemen permainan untuk lebih banyak keterlibatan. Aplikasi tadarus khusus, serta Zoom dan Microsoft

[40] Budi Harto, dkk., *Transformasi Bisnis di Era Digital: Teknologi Informasi dalam Mendukung Transformasi Bisnis di Era Digital* (Jakarta: ResearchGate Publication, 2023), hlm. 156-162.

Teams, membantu praktik ini tetap berjalan bahkan di masa COVID-19—membuktikan bagaimana praktik Islam kuat dan mampu beradaptasi di berbagai masa.41

Salah satu tantangan utama dengan digitalisasi adalah mempertahankan aspek religius dan sakral dari tradisi Tadarus. Nilai spiritual harus dimasukkan ke dalam platform digital dengan hati-hati dan bijak agar ruh tadarus tetap ada. Membuat lingkungan yang menarik untuk berpikir, memilih waktu yang tepat, menciptakan suasana yang tenang, dan mendapatkan bimbingan yang baik dari mentor atau guru adalah semua contohnya. Teknologi harus dipandang sebagai alat bantu yang memungkinkan akses ke Al-Qur'an, bukan sebagai alasan terakhir untuk menyingkirkan tujuan spiritual tadarus.42

---

[41] Pier Luigi Temporelli, "[School-based cardiovascular prevention]," *Giornale Italiano Di Cardiologia (2006)* 11, no. 5 Suppl 3 (2010): 90S-92S.

[42] Ḥusain Naṣr, ed., *Islamic Art and Spirituality* (State University of New York Press, 1987).

Pelaksanaan tadarus digital dengan sukses, memerlukan strategi yang tepat diperlukan. Penyusunan kurikulum yang terstruktur, pemilihan pendekatan pembelajaran interaktif, penggunaan media yang mendukung pemahaman, dan evaluasi menyeluruh adalah semua bagian dari pendekatan ini. Metode pembelajaran campuran yang menggabungkan pembelajaran online dan offline telah terbukti efektif dalam mengimbangi kebutuhan interaksi sosial langsung dan kemudahan akses digital. Selain itu, pelatihan fasilitator atau mentor tadarus digital merupakan bagian penting dari penerapan strategi pedagogis yang efektif.43

Tadarus digital telah memengaruhi dinamika sosial dan pembentukan komunitas Muslim modern. Di satu sisi, komunitas Tadarus yang lebih luas dan beragam dapat dibentuk melalui kemajuan teknologi digital. Ini memungkinkan

[43] Robert M. Gagné, *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, 4. ed (Holt, Rinehart and Winston, 1985).

mereka berkolaborasi dengan orang-orang yang sebelumnya terisolasi secara sosial atau geografis. Sebaliknya, ada kekhawatiran tentang intimasi dan berkurangnya interaksi sosial langsung yang biasanya terjadi selama tadarus. Studi menunjukkan bahwa tadarus digital yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan hubungan sosial dan identitas kelompok di antara peserta. Ini berlaku jika dilengkapi dengan komponen yang mendorong interaksi personal dan membangun hubungan yang signifikan.44

Faktor-faktor yang beragam, termasuk spiritual, kognitif, sosial, dan teknologi, diperlukan untuk mengevaluasi seberapa efektif tadarus digital. Tidak hanya partisipasi dan tingkat selesai, indikator keberhasilan dapat diukur melalui peningkatan pemahaman Al-Qur'an, perubahan perilaku spiritual, dan kontribusi terhadap pembentukan karakter islami. Faktor-faktor seperti

[44] Benedict R. O'G Anderson, *Imagined communities: reflections on the origin and spread of nationalism*, Rev. and extended ed (Verso, 1991).

dukungan institusional, kualitas konten dan fasilitas, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, dan responsivitas terhadap kebutuhan komunitas menentukan keberlanjutan atau kelangsungan program Tadarus Digital. Untuk memastikan bahwa Tadarus Digital memberikan manfaat terbaik dalam jangka panjang, model evaluasi menyeluruh dan pengembangan terus menerus sangat penting.45

Masa depan tadarus di era digital sangat menjanjikan karena perkembangan teknologi baru seperti *virtual reality*, *augmented reality*, *artificial intelligence*, dan *Internet of Things*. Visi masa depan ini mencakup pembentukan ekosistem tadarus digital yang unik, terintegrasi, dan menarik yang dapat memberikan pengalaman spiritual yang mendalam di seluruh dunia. Untuk mewujudkan visi ini, ada beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk mencapainya: standarisasi konten

[45] Donald L. Kirkpatrick, *Evaluating Training Programs: The Four Levels* (Berrett-Koehler, 1997).

dan platform, pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan, pelatihan sumber daya manusia yang berkualitas, dan pembentukan jaringan kerja sama antar institusi pendidikan Islam. Selain itu, struktur undang-undang yang mendukung inovasi sambil mempertahankan tradisi harus dibuat. Kolaborasi antara ulama, teknologi, pendidik, dan politisi sangat penting untuk revitalisasi Tadarus yang sukses dan berkelanjutan.46

C. Pemanfaatan Teknologi Terhadap Tadarus Al-Qur'an

Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam cara umat Islam menjalankan ibadah. Berbagai aktivitas spiritual, seperti membaca Al-Qur'an, merenung, hingga menyimak kajian agama, kini dapat dilakukan dengan dukungan teknologi digital.Selama digunakan

[46] Clayton M. Christensen, *The Innovator's Dilemma: When New Technologies Cause Great Firms to Fail*, Paperback, The Management of Innovation and Change Series (Harvard Business Review Press, 2016).

dengan bijak, teknologi ini membantu umat Islam tetap terhubung dengan aspek spiritual. Dalam praktik keagamaan, penggunaan teknologi menunjukkan adaptasi Islam terhadap perkembangan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai spiritual yang mendasar.

Berbagai aplikasi Al-Qur'an telah muncul di era digital. Aplikasi-aplikasi ini memiliki fitur yang canggih dan mudah digunakan sehingga lebih mudah untuk melakukan tadarus. Aplikasi populer seperti Quran Majeed, Al-Qur'an Indonesia, dan Dream Quran menyediakan teks Al-Qur'an lengkap dengan terjemahan dalam berbagai bahasa, bacaan suara dari qari terkenal, dan fitur pencarian yang memudahkan pengguna menemukan ayat tertentu. Aplikasi ini menunjukkan minat besar umat Islam terhadap teknologi dalam beribadah, dengan jutaan unduhan di Google Play Store dan App Store. Tadarus menjadi lebih terstruktur dan konsisten dengan fitur seperti

bookmark, catatan pribadi, dan pengingat waktu membaca.[47]

Aplikasi Al-Qur'an digital kontemporer memiliki banyak fitur inovatif yang mendukung aktivitas tadarus. Dengan pilihan qari dari berbagai negara, fitur audio memungkinkan pengguna mendengarkan bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid. Mereka yang belum mahir membaca huruf Arab dapat mengikuti bacaan dengan bantuan sistem transliterasi. Seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang makna Al-Qur'an karena ciri-ciri terjemahan per kata dan tafsir ayat. Selain itu, pengguna dapat melacak konsistensi dalam beribadah dengan fitur pelacakan progres membaca, target harian, dan statistik membaca. Untuk kenyamanan mata saat membaca dalam berbagai pencahayaan, mode gelap dan terang serta berbagai tema visual tersedia.

[47] Hidayat, R. (2023). *Aplikasi Interaktif Al-Qur'an Digital dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, hlm. 112-115.

Teknologi membantu umat Islam saat membaca Al-Qur'an. Sekarang tadarus dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa perlu membawa mushaf fisik. Berkat terjemahan Al-Qur'an dalam banyak bahasa, menjadi lebih mudah bagi orang Islam di seluruh dunia untuk membacanya dengan tajwid yang benar, terutama bagi pemula. Meskipun fitur bookmark membantu pengguna menandai ayat-ayat yang mereka sukai untuk dibaca lagi dan lagi, fitur pencarian memudahkan pengguna menemukan ayat-ayat tertentu dengan cepat. Selain itu, teknologi ini memungkinkan tadarus komunal virtual, yang memungkinkan umat Islam berkumpul bersama di mana pun mereka berada.[48]

[48] U. N. Wiesmann dkk., "Effect of Chloroquine on Cultured Fibroblasts: Release of Lysosomal Hydrolases and Inhibition of Their Uptake," *Biochemical and Biophysical Research Communications* 66, no. 4 (1975): 1338–43, https://doi.org/10.1016/0006-291x(75)90506-9.



Gambar 4.2 ilustrasi pemanfaatan teknologi terhadap tadarus Al-Qur’an

Pemanfaatan teknologi dalam tadarus Al-Qur'an memiliki banyak keuntungan, tetapi juga banyak tantangan. Bagi sebagian orang Islam yang tetap mengikuti cara beribadah tradisional, ketergantungan pada perangkat elektronik dapat mengurangi kesucian dan kehidmatan ibadah. Kegiatan tadarus dapat terganggu oleh masalah teknis seperti gangguan internet, kehabisan baterai, atau kerusakan perangkat. Selain itu, keakuratan teks dan terjemahan dalam aplikasi digital sangat penting. Selain itu, mengalihkan perhatian dari notifikasi dari aplikasi lain atau fitur yang tidak penting dapat menyebabkan gangguan

konsentrasi saat tadarus. Selain itu, perbedaan digital antara generasi membuat adopsi teknologi ini tidak mudah.

Ulama memiliki pendapat yang berbeda tentang bagaimana teknologi digunakan untuk tadarus Al-Qur'an. Sebagian besar ulama modern, termasuk Quraish Shihab, berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an melalui handphone atau perangkat digital diperbolehkan selama dilakukan dengan benar dan dengan adab yang sesuai. Mereka menekankan bahwa yang paling penting adalah niat dan keikhlasan saat membaca Al-Qur'an, bukan media yang digunakan. Namun, beberapa ulama juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan adab saat menggunakan perangkat digital untuk membaca Al-Qur'an. Sebagian besar orang setuju bahwa teknologi dapat membantu orang lebih mudah mendapatkan Al-Qur'an. Namun, teknologi tidak boleh menggantikan esensi spiritual dan makna mendalam dari tadarus itu sendiri.

Untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam tadarus Al-Qur'an, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Pertama, untuk memastikan bahwa teks dan terjemahan tepat, aplikasi yang tepat harus dipilih dan diverifikasi oleh otoritas keagamaan yang terpercaya. Kedua, penting untuk membuat lingkungan yang kondusif dengan menghilangkan notifikasi yang tidak perlu dan memilih mode membaca Al-Qur'an yang khusus. Ketiga, menggabungkan membaca digital dengan mushaf fisik dapat membantu mengimbangi kemudahan teknologi dan kesulitan tradisi spiritual. Keempat, penggunaan atribut edukatif, seperti pembelajaran tajwid dan tafsir, untuk meningkatkan pemahaman. Kelima, untuk mendorong konsistensi dalam tadarus bersama keluarga atau komunitas, manfaatkan fitur komunitas dan berbagi.[49]

[49] Hakim, L. (2024). *Strategi Optimalisasi Teknologi dalam Pendidikan Agama*. Yogyakarta: Deepublish, hlm. 201-204.

Dunia tadarus Al-Qur'an memiliki banyak peluang untuk inovasi karena perkembangan teknologi yang semakin pesat. Teknik seperti pemrosesan bahasa alami dan kecerdasan buatan (AI) memiliki kemampuan untuk memberikan interpretasi yang lebih khusus dan relevan dengan konteks tertentu. Teknologi virtual reality (VR) dan augmented reality (AR) juga dapat membuat pengalaman tadarus lebih realistis. Mula-mula ada di masjid-masjid bersejarah, seperti Masjidil Haram. Teks Al-Qur'an yang ada di platform digital dijamin asli dan murni berkat teknologi blockchain. Dalam ekosistem ibadah yang terintegrasi, rutinitas tadarus dapat dibantu oleh *Internet of Things (IoT)*. Selain itu, AI dapat digunakan untuk membuat saran bacaan yang disesuaikan dengan pola dan preferensi pengguna.[50]

[50] Zainal Musthapha, *Kajian permeabilitas dan imageabilitas Kota Pusaka Parakan, Jawa Tengah* (Penerbit Samudra Biru, 2023).

BAB V

PENUTUP

A. Temuan Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di era kontemporer menghadapi dinamika baru yang kompleks, terutama dalam hal integrasi antara tradisi keluarga dan teknologi digital. Keluarga tetap menjadi institusi pendidikan pertama dan utama dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, khususnya melalui kegiatan tadarus yang dilakukan secara rutin. Orang tua berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan spiritual bagi anak-anak mereka. Namun, dalam konteks perkembangan zaman, pembelajaran Al-Qur'an juga mulai mengalami transformasi metode melalui pemanfaatan teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi Al-Qur'an, media audio visual, platform pembelajaran daring, hingga penggunaan kecerdasan buatan (AI) dan virtual reality (VR) sebagai sarana memperkaya pengalaman spiritual.

Integrasi ini membuka ruang baru bagi efektivitas pembelajaran yang bersifat fleksibel, interaktif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik generasi digital native.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkap berbagai tantangan signifikan, di antaranya adalah ketimpangan akses terhadap teknologi antara daerah urban dan rural, rendahnya literasi digital di kalangan guru dan orang tua, serta maraknya konten pembelajaran Al-Qur'an digital yang belum tervalidasi secara ilmiah dan teologis. Selain itu, pembelajaran berbasis digital berisiko mengurangi kualitas hubungan spiritual dan personal yang biasa terbentuk dalam pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan holistik yang tidak hanya mengedepankan kecanggihan teknologi, tetapi juga mempertahankan nilai-nilai spiritual, adab, serta kedalaman reflektif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Strategi yang disarankan mencakup perancangan kurikulum adaptif, pelatihan guru

dalam literasi digital, validasi konten digital oleh otoritas keagamaan, serta kolaborasi lintas sektor antara pendidik, ulama, pengembang teknologi, dan pemerintah.

Temuan penting lainnya adalah efektivitas model pembelajaran campuran (blended learning) dalam menjaga keberlangsungan tradisi tadarus sekaligus memanfaatkan potensi teknologi. Tadarus digital yang terstruktur, jika dirancang dengan baik, terbukti dapat membangun komunitas Muslim global yang saling terhubung dan saling menginspirasi dalam memahami nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi tradisi keluarga dan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an bukanlah bentuk kontradiksi, melainkan peluang strategis untuk membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia, literat secara digital, dan kokoh dalam nilai-nilai Islam yang otentik.

B. Saran

Pembelajaran Al-Qur'an di era kontemporer menuntut pendekatan yang dinamis dan adaptif. Integrasi tradisi keluarga sebagai pondasi spiritual dan teknologi digital sebagai *akselerator* pembelajaran adalah keniscayaan yang harus terus dikembangkan. Adapun pertimbangan yang harus dikembangkan.

Pertama, **pengembangan kurikulum yang holistik dan adaptif**. Institusi pendidikan Islam, baik formal maupun non-formal, perlu merumuskan kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek hafalan dan tajwid, tetapi juga memperdalam pemahaman makna, konteks, dan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini harus mampu mengakomodasi kecepatan perubahan teknologi dan beragamnya latar belakang keluarga, memungkinkan fleksibilitas dalam metode pengajaran dan pembelajaran.

Kedua, **peningkatan literasi digital dan keamanan siber bagi keluarga**. Seiring dengan masifnya penggunaan aplikasi dan platform digital, penting bagi orang tua dan anak-anak untuk dibekali pengetahuan mengenai etika bermedia digital, pemilihan konten yang relevan dan sahih, serta kesadaran akan potensi risiko siber. Workshop, seminar, dan materi edukasi yang mudah diakses dapat membantu keluarga memanfaatkan teknologi secara positif dan aman dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Ketiga, **kolaborasi lintas sektor yang berkelanjutan**. Sinergi antara keluarga, pendidik, pengembang teknologi, ulama, dan pemerintah sangat krusial. Pemerintah dapat mendukung melalui kebijakan yang kondusif, pengembang teknologi dapat berinovasi menciptakan aplikasi yang lebih interaktif dan sesuai kebutuhan, sementara ulama dan pendidik berperan dalam membimbing dan

memastikan otentisitas konten. Kolaborasi ini akan menciptakan ekosistem pembelajaran Al-Qur'an yang kuat dan inklusif.

Keempat, **mendorong penelitian dan pengembangan inovasi berkelanjutan**. Bidang pembelajaran Al-Qur'an dengan teknologi digital masih memiliki ruang eksplorasi yang luas. Penelitian lebih lanjut tentang efektivitas berbagai metode pembelajaran digital, personalisasi pengalaman belajar berbasis AI, atau pengembangan fitur-fitur baru yang mendukung tradisi lisan dan interaksi antar generasi perlu terus didorong. Inovasi tidak hanya akan meningkatkan efisiensi, tetapi juga menjaga relevansi pembelajaran Al-Qur'an di masa depan.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan **pembelajaran Al-Qur'an kontemporer** tidak hanya menjadi sarana untuk menghafal dan memahami, tetapi juga menjadi fondasi yang kokoh untuk

membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abidi, M. R., Hasanah, D. M., & Fuadi, Z. M. (2025). *Inovasi teknologi dalam pendidikan Islam*. PT Arr Rad Pratama.

Al-Ghazali, Al-Imam. (2016). *Ihya' 'ulumuddin: Menghidupkan ilmu-ilmu agama* (P. I. Kurniawan, Ed.; Edisi revisi). Penerbit Marja.

Anderson, B. R. O'G. (1991). *Imagined communities: Reflections on the origin and spread of nationalism* (Rev. and extended ed.). Verso.

Arikunto, S. (1999). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Ed. revisi). Bumi Aksara.

Azra, A., & Thaha, I. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III* (Cet. 1). Kencana kerja sama dengan UIN Jakarta Press.

Bose, K. S., & Sarma, R. H. (1975). Delineation of the intimate details of the backbone conformation of pyridine nucleotide coenzymes in aqueous solution. *Biochemical and Biophysical Research Communications*, *66*(4), 1173–1179. https://doi.org/10.1016/0006-291x(75)90482-9

Christensen, C. M. (2016). *The innovator's dilemma: When new technologies cause great firms to fail* (Paperback). Harvard Business Review Press.

Daradjat, Z. (1992). *Ilmu pendidikan Islam*. Penerbit Bumi Aksara.

Descotes, J.-L. (2015). [Complications of BPH surgery: Evaluation of professional practices]. *Progres En Urologie: Journal De l'Association Francaise D'urologie Et De La Societe Francaise D'urologie*, *25*(12), 673–674. https://doi.org/10.1016/j.purol.2015.06.009

Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia* (Cet. 8 rev). LP3ES.

Djamarah, S. B. (2014). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga* (hlm. 201-218). Rineka Cipta.

Fadhil, M. Y., & Sebgag, S. (2021). Sufi approaches to education: The epistemology of Imam al-Ghazali. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 1.

Fahmi, M. R., & Layyinnati, I. (2025). Optimalisasi Al-Qur'an digital sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi keislaman. *9*.

Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.

Hakim, L. (2024). *Strategi optimalisasi teknologi dalam pendidikan agama* (hlm. 201-204). Deepublish.

Hamzah, A. (2019). *Metode penelitian kepustakaan (library research): Kajian filosofis, teoritis dan aplikatif* (hlm. 31). Literasi Nusantara.

Harto, B., dkk. (2023). *Transformasi bisnis di era digital: Teknologi informasi dalam mendukung transformasi bisnis di era digital* (hlm. 156-162). ResearchGate Publication.

Helmawati, & Muliawati, N. N. (2014). *Pendidikan keluarga: Teoretis dan praktis* (Cet. 1). Remaja Rosdakarya.

Hidayat, R. (2023). *Aplikasi interaktif Al-Qur'an digital dalam pendidikan Islam* (hlm. 112-115). Kencana.

Humam, A. (2000). *Cara cepat belajar membaca Al-Qur'an* (hlm. 23-37). Balai Litbang LPTQ Nasional.

Imam Al-Baihaqi. *Syu'abul Iman* no. 1875.

Kirkpatrick, D. L. (1997). *Evaluating training programs: The four levels*. Berrett-Koehler.

Langgulung, H. (1995). *Manusia dan pendidikan: Suatu analisa psikologi, filsafat dan pendidikan* (Cet. 3). Al Husna Zikra.

Majid, A. (2014). *Belajar dan pembelajaran: Pendidikan agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.

Mauluddin, M. (2024). Kontribusi artificial intelligence (AI) pada studi Al Quran di era digital: Peluang dan tantangan. *Jurnal Studi Islam, 11*(1), 99-113.

Milles, & Huberman. (1992). *Analisis data kualitatif* (hlm. 16). Universitas Indonesia Press.

Muhaimin. (2001). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah* (Cet. 1). Remaja Rosdakarya.

Munir. (2017). *Pembelajaran digital* (hlm. 145-162). Alfabeta.

Musthapha, Z. (2023). *Kajian permeabilitas dan imageabilitas Kota Pusaka Parakan, Jawa Tengah*. Penerbit Samudra Biru.

Nasir, M., & Rijal, M. K. (2021). *Model pembelajaran al-Qur'an hadis di sekolah dan madrasah* (Cetakan ke-1). PT RajaGrafindo Persada.

Naṣr, Ḥ. (Ed.). (1987). *Islamic art and spirituality*. State University of New York Press.

Nasution, Z. (2023). Penerapan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(4), 192-198.

Purnama, M. D., Maulida, A., & Sarbini, M. (2019). Implementasi metode pembelajaran Alquran bagi

santri usia tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, *1*(2B), 179-191.

Rahman, S. J. A. (2010). *Islamic parenting: Pendidikan anak metode nabi* (hlm. 134-149). Aqwam.

Ramayulis, H. (2005). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Kalam Mulia.

Samsu. (2017). *Metode penelitian: (Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development)* (hlm. 86). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.

Septiana, Y., et al. (2024). Implementasi metode komprehensif dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Hikmah Lubuk Juangan. *Jurnal Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *6*(1), 9-19.

Sudaryana, B., & Agusiada, R. R. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (hlm. 161). Deepublish.

Syach, A. (2022). Strategi pendekatan pembelajaran dalam Al-Quran. *Jurnal Tahsinia*, *3*(2), 127–137. https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.331

Syabrina, M., et al. (2025). Pengembangan buku digital berbasis website canva: Optimalisasi pembelajaran materi bagian tubuh tumbuhan di kelas IV

SDIT Al-Furqan Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 14-14.

Syarifuddin, A. (2002). *Meretas kebekuan ijtihad: Isu-isu penting hukum Islam kontemporer di Indonesia*. Ciputat Press.

Tafsir, A. (1992). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam* (Cet. 1). Remaja Rosdakarya.

Tafsir, A. (2011). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam* (Cet. 10). Remaja Rosdakarya.

Temporelli, P. L. (2010). [School-based cardiovascular prevention]. *Giornale Italiano Di Cardiologia (2006)*, *11*(5 Suppl 3), 90S-92S.

Thalib, M. D. (2021). Metode pembelajaran menurut Al-Qur'an. *AL-ISHLAH: Journal of Islamic Education*.

'Ulwan, A. N. (2012). *Pendidikan anak dalam Islam*. Penerbit Insan Kamil Solo.

Widiawati, N. (2020). *Metode penelitian* (hlm. 223). Edu Publisher.

Wiesmann, U. N., dkk. (1975). Effect of chloroquine on cultured fibroblasts: Release of lysosomal hydrolases and inhibition of their uptake. *Biochemical and Biophysical Research Communications*,

66(4), 1338–1343. https://doi.org/10.1016/0006-291x(75)90506-9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Farich Rahman Hakim

NIM : 2103016003

TTL : Blora, 2 April 2003

Alamat : Ds. Bradag RT 001 RW 001 KEC Ngawen KAB Blora

Email : 2103016003@student.walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

TK An-nabila Lulus Tahun 2009

SDN Bradag Lulus Tahun 2015

SMP Plus Insan Gemilang lulus Tahun 2018

MAN Blora Lulus Tahun 2021

PAI UIN Walisongo Angkatan 2021